

BAB II

KONSEP HIJRAH DAN MIGRASI

A. Pengertian Hijrah

1. Pengertian Hijrah

Hijrah merupakan kata yang tidak asing dalam masyarakat Indonesia. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yakni Hajara Yahjuru Hajran yang berarti memutuskan hubungan.¹ Lalu kata tersebut merupakan lawan atau antonim dari *al-Waṣl* yang berarti menyambung.² Pada kamus tersebut dijelaskan mengenai makna hijrah berarti *al-Khuruj Min Arḍ Ilā Arḍ* yang berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain.³ Kemudian menurut Rohi Baalbaki dalam kamus dwibahasa al-Mawrid kata hijrah berarti to emigrate, to immigrate, to migrate, Leave one's native country atau melakukan migrasi, emigrasi juga imigrasi atau meninggalkan negeri asalnya.⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian mengenai hijrah yakni perpindahan Nabi Muhammad Saw. dari Mekah ke Madinah untuk menghindari tekanan

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, cet 9, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), 477-478

²Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manẓur, *Lisān al-‘Arab*, juz 9, (Kairo : Dār al-Hadīth, 2003), 32

³*Ibid*

⁴Rohi Baalbaki, *Al Mawrid Qāmūs ‘Arabi - Inkilizi Al Mawrid A Modern Arabic – English Dictionary*, (Beirut : Dar Al Ilm Li Al Malayin, 2012), 1199

kaum Qurasiy dan berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain.⁵

Selanjutnya jika dilihat dari pandangan agama terdapat beberapa arti yang dijelaskan oleh ulama. Menurut Ibn Taimiyyah, Ibn Hajar al-Asqalani serta Ibn Arabi diketahui bahwa hijrah berarti perpindahan dari negeri kafir atau negeri yang dalam keadaan darurat (*Dār al-Kufr Wa al-Harb*) menuju negeri muslim (*Dār al-Islām*). Ada pun maksud dari negeri kafir atau *Dār Al Kufr* adalah sebuah negeri yang dikuasai oleh kaum kafir dan hukum-hukum yang berlaku pada negeri tersebut berdasarkan hukum kaum kafir. Pada masalah ini, negeri kafir terbagi menjadi dua yakni negeri yang memerangi kaum Muslim dan negeri yang melindungi kaum Muslim. Sedangkan negeri Islam atau *Dār Al Islām* adalah sebuah negeri yang dikuasai oleh orang-orang Islam serta hukum yang berlaku berdasarkan hukum Islam meskipun penduduknya mayoritas non Muslim.⁶ Lalu menurut Ibn Arabi pengertian hijrah diperluas menjadi beberapa jenis sebagai berikut

1. Meninggalkan negeri yang dalam kondisi perang (*Dār Al Harb*) menuju negeri Islam (*Dār Al Islām*)
2. Meninggalkan negeri yang mayoritas penduduknya ahli bidah
3. Menyingkir dari negeri yang dipenuhi oleh hal-hal yang haram

⁵Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 523

⁶Ahzami Sami'un Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Alquran*, terj. Eko Yulianti, (Jakarta : Gema Insani Press, 2006), 17

4. Melarikan diri demi keselamatan jiwa
5. Pindah dari negeri yang sedang terjangkit wabah penyakit menuju negeri yang sehat.
6. Melarikan diri untuk menyelamatkan harta benda.⁷

Selain pada enam pendapat di atas, terkadang hijrah pun dimaknai dengan perjalanan untuk mencari pelajaran, hikmah dan nasihat. Hal ini dapat pula diartikan berikut

1. Perjalanan untuk mengambil pelajaran dan hikmah tertentu
2. Ibadah Haji
3. Perjalanan untuk keperluan jihad
4. Perjalanan untuk bekerja
5. Perjalanan berbisnis
6. Perjalanan dalam rangka menuntut ilmu
7. Mengunjungi tempat yang dimuliakan Allah
8. Perjalanan untuk mengajak masyarakat dalam rangka membela negara
9. Kunjungan pada saudara-saudara yang berjuang di jalan Allah .⁸

⁷*Ibid.*, 19

⁸*Ibid*

Sehingga dengan penjelasan di atas Ibn Arabi memperluas pengertian tentang hijrah. Kemudian jika meninjau pendapat Ibn Arabi mengenai hijrah dalam rangka menyelamatkan jiwa diketahui bahwa hal ini merupakan bentuk keringanan atau *Rukhsah* dari Allah Swt. sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dalam firman Allah Swt. sebagai berikut :

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ⁹

Maka Luth membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."¹⁰

Lalu Allah Swt. pun berfirman dalam ayat lainnya sebagai berikut

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ¹¹

Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggununggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu".¹²

⁹Alquran (29) : 26

¹⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, cet 10, (Bandung : CV Diponegoro, 2009), 399

¹¹Alquran (28) : 21

¹²Departemen Agama RI, *Alquran dan ...*, 387

Pada kedua ayat tersebut dijelaskan mengenai hijrah yang bertujuan untuk menyelamatkan diri. Sehingga dengan penjelasan di atas menurut Ahzami Samiun Jazuli pendapat Ibn Arabi merupakan penjelasan tentang makna hijrah yang tidak dimaknai secara sempit. Hijrah tidak hanya bermanfaat di dunia maupun akhirat dan tidak sebagaimana yang tercantum dalam surat An Nisa' ayat 100.¹³

Selain pengertian di atas, hijrah dapat pula bermakna perpindahan dari negeri orang-orang zalim (*Dār Al Zūlm*) menuju negeri orang-orang adil (*Dār Al 'Adl*) dengan maksud menyelamatkan agama. Lalu negeri orang-orang adil dapat diartikan sebagai negeri yang dipimpin oleh orang-orang non Muslim namun penguasa negeri tersebut memberikan jaminan kebebasan untuk menjalankan tuntunan agama. Hal ini menurut Jazuli banyak didukung oleh ulama Khalaf mengingat banyaknya fenomena yang terjadi.¹⁴ Ada pun yang menjadi dalil bagi pendapat ini terdapat dalam surat An Nisa' ayat 97. Pada surat tersebut dijelaskan bahwa dalam ayat tersebut tidak ditentukan tempat untuk berhijrah, akan tetapi apabila terjadi penyiksaan terhadap seorang Muslim, maka wajib untuk berhijrah. Hal ini dapat diambil contoh dari hijrahnya para sahabat Rasulullah Saw. ke Habasyah (Ethiopia). Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam peristiwa ini Rasulullah Saw. tidak ikut berhijrah ke Habasyah, sehingga yang hijrah ke negeri tersebut hanyalah sebagian sahabat yang dipimpin oleh Utsman

¹³Jazuli, *Hijrah dalam ...*, 22

¹⁴*Ibid*, 18

bin Affan Ra. Lalu negeri tersebut merupakan negeri yang dipimpin oleh raja yang beragama Nasrani, akan tetapi Rasulullah Saw mengetahui bahwa penguasa negeri tersebut berlaku adil dan tidak akan menganiaya seseorang.¹⁵ Dengan demikian menurut pendapat ulama Khalaf diketahui bahwa tempat yang akan dituju tidak dijelaskan secara rinci, akan tetapi yang menjadi patokan utama adalah tujuan dilaksanakannya hijrah yakni menyelamatkan keyakinan.¹⁶

2. Sejarah Hijrah

Apabila membahas mengenai sejarah hijrah, dalam hal ini mencontoh kepada hijrah Nabi Muhammad Saw. Jika melihat peristiwa tersebut dipahami bahwa Hijrah tidak semata mata murni urusan agama. Hal ini diketahui bahwa perintah hijrah Nabi Saw. kepada para sahabat ke Habasyah tahun 615 M bertujuan untuk mencari suaka politik bagi kaum Muslim.¹⁷ Ada pun yang berhijrah ke negeri tersebut adalah tokoh-tokoh penting dalam bangsa Quraisy seperti Usman bin Affan, Ja'far bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan lain-lain.¹⁸ Negeri tersebut dipilih oleh Nabi Saw karena beberapa sebab sebagai berikut

¹⁵Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Al Raḥīq Al Makhtūm*, Terj. Kathru Suhardi, cet 31, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 1997), 94

¹⁶Jazuli, *Hijrah dalam ...*, 19 & 22

¹⁷Ismail Rajil al-Faruqi, *Hakikat Hijrah Strategi Dakwah Islam Membangun Tatanan Dunia Baru*, Terj. Badri Saleh, Cet 3, (Bandung : Mizan, 1994), 10

¹⁸Munir al-Ghadban, *Manhaj Haraki dalam Sirah Nabi Saw.*, Terj. Aunur Rofiq Saleh Tamhid dkk, Jilid 1, (Jakarta : Robbani Press, 1992), 77

- a. Letak geografis yang jauh dari Mekah sehingga tidak ada control kuat dari kaum Quraisy.
- b. Pemimpin negeri tersebut terkenal akan keadilannya dalam memimpin.¹⁹

Sehingga, dari sebab di atas Nabi Saw. pun memilih tempat itu untuk para sahabat yang akan berhijrah. Pada masalah ini pun Nabi Saw. pun telah melihat peluang hijrah melalui pengamatan tempat hijrah yang terbaik bagi para sahabat.²⁰

Kemudian hijrah terjadi kembali tahun 622 M. Hijrah ini tidak lagi ke Habasyah melainkan ke Madinah. Kota tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan Nabi Saw. sebagai berikut

- a) Madinah membuka pintu lebar untuk menyambut kedatangan Nabi Saw.
- b) Kekhawatiran penduduk Mekah jika banyak yang berhijrah ke Madinah, sehingga berbagai cara dilakukan untuk menghalangi hijrahnya kaum Muslimin. Jika hal ini terus menrus terjadi maka jalur perniagaan penduduk Mekah ke Syam akan dikuasai oleh kaum Muslimin.
- c) Kondisi jalan antara Mekah dan Madinah banyak terdapat rintangan.

¹⁹Muhammad, Strategi Hijrah ..., 21

²⁰ Ibid., 22

- d) Kondisi geografis padang pasir yang sulit untuk dilalui kendaraan serta sulitnya air yang didapat.
- e) Kondisi masyarakat Arab yang ada di padang pasir dan arah jalan yang belum bisa dipastikan.²¹

Sehingga dengan beberapa pertimbangan di atas Nabi Saw. tetap memikirkan dampak positif dari hijrah menuju kota tersebut agar memperlemah dan mengelabui musuh yang mengejar para Muhajirin atau orang-orang yang berhijrah. Selain berpikir mengenai kondisi alam, beberapa pertimbangan lain seperti kondisi masyarakat yakni suku-suku yang berdiam di wilayah tersebut memiliki peluang besar bagi dakwah Nabi Saw. dengan mengajak kerjasama juga saling membantu untuk menyelamatkan orang-orang yang berhijrah.²² Selain itu Madinah pun dipilih oleh Nabi Saw. sebagai tempat tujuan berhijrah karena letak geografis Madinah yang strategis bagi perdagangan kabilah-kabilah Arab ke Syam.²³ Lalu jika melihat kondisi politik, sosial kemasyarakatan dan religi diketahui karena kota tersebut terdiri dari berbagai macam masyarakat. Pada kota tersebut sebagian besar penduduknya adalah bangsa Arab terutama suku Auz dan Khazraj yang menjadi penduduk terbesar di daerah tersebut ditambah lagi dengan bangsa Yahudi sebagai pendatang dari Palestina. Sebelum kedatangan Nabi Saw. kedua suku tersebut selalu berselisih, bahkan tidak hanya antara kedua suku tersebut melainkan antara bangsa Arab dan Yahudi di Madinah pun saling

²¹*Ibid.*, 54-55

²²*Ibid.*, 55

²³Muhammad, *Strategi Hijrah ...*, 42

berselisih. Jika melihat pada sejarah keberadaan bangsa Yahudi di Madinah telah dimulai sejak tahun 75 M.²⁴ Setelah bangsa yahudi menetap di Madinah terjadilah interaksi antara kedua bangsa tersebut. Sehingga dari sinilah bangsa Arab mendapatkan informasi seputar kabar akan datangnya Nabi beserta teori kenabian seperti hari kebangkitan kelak, hari penghitungan juga balasan yang terbaik dari Tuhan berupa pahala.²⁵ Selain itu dalam kehidupan sehari-hari orang-orang Yahudi memegang peranan penting dalam segi perekonomian sehingga dengan kuatnya peran bangsa tersebut menjadikan semua bidang kehidupan seperti pertanian, perindustrian juga keuangan dimonopoli oleh kaum Yahudi dan inilah yang menyebabkan suku Aus dan Khazraj menjadi pihak yang dirugikan. Lalu berbekal informasi keagamaan yang didapat dari bangsa Yahudi suku Aus dan Khazraj mengutus delegasi untuk menemui Rasulullah Saw. di Mekah dengan tujuan untuk melawan rival kedua suku. Namun delegasi tersebut kembali bukan untuk tujuan awal karena delegasi tersebut telah menerima dakwah yang diseru Nabi Muhammad Saw.²⁶

Kemudian jika mengaitkan kembali peristiwa hijrah Nabi Saw. ke Madinah diketahui bahwa Nabi Saw. memilih kota tersebut dikarenakan terdapat faktor kekeluargaan antar Nabi dengan penduduk Madinah. Ada pun di kota tersebut Nabi Muhammad masih memiliki hubungan kerabat dengan Bani Al

²⁴*Ibid.*, 43

²⁵Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy Agama, Budaya, dan Kekuasaan*, terj. M. Faisol Fatawi, (Yogyakarta : LkiS, 2002), 221

²⁶Muhammad, *Strategi Hijrah ...*, 44

Najjar sebagai paman dari kakeknya yakni Abdul Muttalib. Selain itu ayah Rasulullah Saw. yakni Abdullah bin Abdul Muttalib dimakamkan ke Madinah. Jika melihat sejarah nabi diketahui bahwa Rasulullah Saw. ketika kecil pernah diajak berziarah ke makam ayahnya oleh ibunya Aminah. Lalu ibunya meninggal di Al Abwa, daerah antar Mekah dengan Madinah ketika perjalanan pulang ke Mekah. Sehingga dari sinilah Rasulullah pun melihat peluang Madinah yang sangat besar untuk menjadi tempat hijrah dan tonggak awal kejayaan Islam.²⁷

3. Hukum Hijrah

Setelah membahas mengenai pengertian hijrah akan dibahas mengenai hukum hijrah yakni wajib, mandub, mubah, dan haram. Selain itu juga dijelaskan mengenai posisi wanita yang berhijrah juga hukum.

a. Hijrah Wajib

Pada masalah pertama yakni hijrah yang wajib. Hijrah ini diwajibkan dari *Dar al-Harb* atau negeri yang dalam kondisi darurat ke *Dar al-Islam* atau negeri yang menegakkan aturan Islam. Permasalahan ini terdapat dalil Alquran sebagai berikut

²⁷M. Husein Haykal, *The Life of Muhammad*, terj. Ismail Raji Al Faruqi, (Kuala Lumpur : Islamic Book Trust, 1993), 149-150

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةَ ظَالِمِينَ أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا

مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَسِعَةً فَتُهَاجِرُوا

²⁸ فِيهَا فَأُولَئِكَ مَا لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali²⁹

Selain itu terdapat firman Allah Swt berikut

³⁰ يِعْبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّايَ فَاعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.³¹

²⁸Alquran (4) : 97

²⁹Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, (Semarang : CV Asy Syifa', 1999),137

³⁰Alquran (29) : 56

³¹Departemen Agama RI, Alquran dan ..., 637

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ

الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ

³² حِسَابٍ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.³³

Berdasarkan dalil Alquran di atas dapat diketahui bahwa hijrah dari wilayah musyrik ke Islam adalah wajib. Akan tetapi wajib memperhatikan dua hal yakni mampu berhijrah dan tidak dapat menjalankan tuntunan agama.³⁴

2. Hijrah mandub

Pada hijrah kedua dijelaskan mengenai hijrah ke negeri non Muslim tetapi terdapat jaminan kebebasan beragama. Menurut Ibn Qudamah sebagaimana dikutip oleh Jazuli bahwa dalam masalah hijrah yang dilakukan manusia terdapat tiga tipe, salah satunya adalah hijrah ke negeri non Muslim tetapi dapat menjalankan tuntunan

³²Alquran (39) : 10

³³Departemen Agama RI, Alquran dan ..., 747

³⁴Jazuli, Hijrah dalam ..., 306, 310

agamanya tanpa ada rintangan. Jika melihat hal tersebut bukanlah wajib tetapi mandub.³⁵

3. Hijrah mubah

Pada tipe ketiga yakni hijrah mubah yakni hijrah yang tidak diwajibkan kepada orang yang tidak melakukannya. Maksudnya hijrah tersebut tidak wajib bagi orang-orang yang tidak mampu karena sakit, lanjut usia, wanita, dan anak-anak serta orang yang tidak mengetahui jalan. Permasalahan ini terdapat dalam ayat berikut

إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً

وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٨﴾ فَأُولَٰئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ

عَفُورًا غَفُورًا ﴿٩٩﴾³⁶

kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun³⁷

³⁵Ibid., 310, 311

³⁶Alquran (4) : 98-99

³⁷Departemen Agama RI, Alquran dan ...,

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa terdapat pengecualian untuk tidak berhijrah bagi orang-orang yang lemah sebagaimana yang dijelaskan di atas.

4. Hijrah Haram

Pada tipe terakhir maksudnya adalah berhijrah dari negeri Islam menuju negeri kafir. Hijrah ini dimaksudkan karena loyalitas dan membantu menolong kaum kafir.³⁸ Jika terjadi hijrah semacam ini hukumnya haram.

B. Migrasi

1. Pengertian Migrasi

Sebagaimana yang diketahui bahwa migrasi merupakan hal umum yang terjadi pada masyarakat. Kata ini pun tidak asing dalam bahasa Indonesia yang berarti perpindahan dari satu tempat ke tempat lain atau perpindahan dari satu tempat ke tempat lain bagi burung karena pergantian musim. Migrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga macam yakni migrasi bermusim, migrasi lokal, dan migrasi neto. Ada pun migrasi bermusim berarti perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara semisal musim panen. Lalu, migrasi lokal adalah perpindahan jenis makhluk dari daerah lain yang relatif dekat dengan daerah asalnya secara massal. Sedangkan, migrasi neto adalah

³⁸Jazuli, Hijrah dalam ..., 312

perubahan penduduk karena perpindahan dan kedatangan penduduk di suatu wilayah.³⁹

Migrasi bukan hal asing dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena semakin berkembangnya masyarakat menyebabkan terjadinya migrasi baik karena faktor politik, ekonomi, keamanan, maupun sosial.⁴⁰ Lalu dalam ilmu sosiologi migrasi terdapat dua macam yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal berarti perpindahan penduduk yang terjadi antar wilayah dalam suatu negara sebagai contoh seperti urbanisasi dan transmigrasi. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk desa ke wilayah perkotaan. Lalu, transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari pulau yang padat ke pulau yang jarang penduduknya yang diatur oleh pemerintah.⁴¹ Sedangkan, migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Ada pun contoh migrasi internasional adalah imigrasi dan emigrasi. Imigrasi adalah perpindahan dari suatu negara ke negara lain untuk

³⁹Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 954

⁴⁰Paul B. Horton & Chester L. Hunt, *Sociology Sixth Edition*, Terj. Amiruddin Ram & Tita Sobari, cet 3, (Jakarta : Erlangga, 1992), 218

⁴¹Rikwanto Tirtosudarmo, *Demografi Politik Pembangunan Indonesia Dari Riau sampai Timor-Timur*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1996), 26 & 33

menetap.⁴² Sedangkan, emigrasi adalah perpindahan dari tanah air sendiri ke negara lain untuk menetap.⁴³

Apabila dikaitkan dengan ilmu sosial diketahui bahwa migrasi berarti perpindahan penduduk dari satu unit geografis ke unit geografis lainnya. Ada pun maksud dari unit geografis dalam hal ini adalah satu unit administratif seperti kelurahan, kabupaten, kota bahkan negara yang mana jaraknya tidak terlalu dekat.⁴⁴ Lalu menurut Ross Steele migrasi tidak hanya perpindahan dari satu negara ke negara lain, bahkan perpindahan dari satu rumah ke rumah yang jaraknya beberapa meter dapat diartikan sebagai migrasi.⁴⁵

2. Teori Migrasi

Kemudian adanya migrasi yang terjadi disebabkan karena tiga faktor yakni pendorong, penarik, dan sarana. Ada pun faktor pertama terjadi karena kondisi tempat tinggal yang tidak aman sehingga tidak memungkinkan untuk hidup damai sehingga memaksa orang-orang meninggalkan tanah air. Hal ini pernah terjadi di Indonesia ketika masa revolusi fisik berkobar antara tahun 1945-1949 serta masa pemberontakan dalam negeri yang memakan banyak korban jiwa hingga menyebabkan

⁴²Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar ...*, 547

⁴³*Ibid.*, 387

⁴⁴Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), 35

⁴⁵*Ibid*

masyarakat keluar dari wilayahnya menuju wilayah lain yang lebih aman. Selain itu, hal ini terjadi pula di semenanjung Korea ketika terjadi perang Korea era 1950-an yang menyebabkan perpindahan masal penduduk desa di Korea menuju wilayah perkotaan.⁴⁶ Pada faktor kedua yakni penarik terjadi karena terdapat hal-hal yang membuat tertarik di negara yang akan didatangi baik tingkat perekonomian, kondisi alam, maupun tipe pemerintahan. Hal ini dapat diketahui seperti warga Indonesia yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang merantau ke Malaysia untuk mencari nafkah karena peluang kerja di negeri jiran jauh lebih terbuka juga terjamin daripada di Indonesia.⁴⁷ Sedangkan, pada faktor ketiga yakni sarana terjadi karena terdapat kelebihan yang dimiliki wilayah yang akan dituju dengan tidak adanya hambatan pada wilayah tersebut. Hal ini dapat dicontohkan seperti pembatasan imigrasi dan larangan emigrasi yang tidak terlalu sulit seperti adanya Negara yang menerima imigran dengan sukanya untuk mengembangkan sumber dayanya seperti Brasil dan Kanada yang masih kekurangan penduduk.⁴⁸ Menurut Ernst Georg Ravenstein yang dijuluki sebagai bapak migrasi diketahui bahwa pada tahun 1899 mengajukan pendapatnya mengenai fenomena migrasi yang kemudian dikenal dengan teori Gravitasi. Ada pun pemikiran Ravenstein sebagai berikut :

⁴⁶Alan Gilbert & Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, Terj. Anshori & Juanda, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1986), 65

⁴⁷Tirtosudarmo, *Demografi Politik ...*, 161

⁴⁸Horton & Chester L. Hunt, *Sosiologi Dunia ...*, 104

- a. Semakin jauh jarak migrasi, maka semakin berkurang volume migran. Teori ini dikenal dengan nama “Distance-decay Theory”
- b. Setiap terjadi arus migran maka akan terjadi arus balik
- c. Terjadinya perbedaan antara desa dengan kota
- d. Terdapat kecenderungan bagi wanita untuk bermigrasi ke daerah yang jaraknya dekat
- e. Teknologi yang semakin maju menyebabkan intensitas migrasi meningkat
- f. Penyebab utama migrasi berkaitan dengan ekonomi

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwa pendapat yang diajukan oleh Ernst Georg Ravenstein masih relevan hingga saat ini karena berbagai fenomena seputar migrasi yang terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor tersebut. Sehingga tidak ayal bahwa Ravenstein dijuluki sebagai bapak migrasi.⁴⁹

Selain teori gravitasi terdapat pula teori dorong-tarik atau *Puss-Pull Theory* yang diajukan oleh Everett S. Lee pada tahun 1966. Pada teori tersebut diketahui bahwa terdapat 4 faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi sebagai berikut :

- a. Faktor yang terjadi di daerah asal
- b. Faktor yang terdapat di daerah tujuan

⁴⁹*Ibid.*, 36-37

c. Faktor rintangan

d. Faktor pribadi

Teori di atas menjelaskan mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi. Jika melihat faktor pertama yakni faktor yang terdapat di daerah asal dapat dipahami bahwa faktor pertama maupun kedua dapat menjadi daya dorong apabila bersifat positif. Akan tetapi hal ini dapat pula bersifat negatif jika terdapat daya penghambat. Ada pun yang menjadi daya dorong bagi seseorang untuk migrasi yakni musibah yang terjadi di daerah asalnya seperti bencana alam juga peperangan. Lalu faktor yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk bermigrasi adalah banyaknya lapangan pekerjaan baik industri maupun pertambangan serta lingkungan yang kondusif untuk dihuni. Perkembangan teknologi khususnya di wilayah perkotaan yang semakin pesat menjadikan tingginya masyarakat yang melakukan migrasi dari wilayah pedesaan ke perkotaan. Selanjutnya bagi orang yang ingin mengembangkan potensi dirinya, maka hal ini pun memicu terjadinya migrasi yang disebut dengan migrasi primeer. Jika ada keluarga yang diikuti sertakan dalam migrasi disebut dengan migrasi sekunder. Akan tetapi yang menjadi rintangan adalah biaya perjalanan, peraturan yang diterapkan pemerintah, keadaan keluarga juga jarak. Sehingga wilayah kota menjadi daya tarik bagi masyarakat pedesaan yang merantau untuk mencari rezeki.⁵⁰

⁵⁰*Ibid.*, 38

Selanjutnya menurut Michael P. Todaro migrasi disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi. Pendapat ini diutarakan karena selama ini penelitian tentang migrasi hanya dari aspek sosiologis, geografis, psikologis, dan budaya. Sehingga karena kurangnya perhatian pada bidang ekonomi, maka Todaro mengungkapkan bahwa faktor ekonomilah yang menyebabkan terjadinya migrasi. Menurut Todaro faktor ekonomi bukan saja sebagai faktor pendorong maupun penarik sebagaimana yang dibahas dalam teori Lee. Akan tetapi, faktor ini merupakan “dorongan ke belakang” yang membicarakan tentang dampak pengangguran.⁵¹

Permasalahan migrasi memang tidak lepas dari faktor ekonomi, karena itu Todaro mengemukakan model migrasi menurut pandangannya terdapat empat karakteristik sebagai berikut

1. Migrasi terjadi karena pertimbangan ekonomi yang rasional
2. Keputusan bermigrasi didasarkan pada tingkat pendapatan yang diraih daripada perbedaan upah riil dari desa-kota
3. Probabilitas memperoleh pekerjaan di kota berkaitan dengan tingkat pengangguran
4. Tingkat migrasi terjadi karena adanya tingkat kesempatan kerja di kota

⁵¹Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar tentang Prinsip-Prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, Terj. Agustinus Subekti, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 330-331

Sehingga dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Todaro lebih menganalisis migrasi dari aspek ekonomi dan individu atau angkatan kerja.⁵²

Selanjutnya adanya perkembangan jumlah penduduk disertai dengan mobilitas masyarakat yang kian meningkat memiliki dampak positif dan dampak negatif. Pada satu sisi migrasi membawa dampak positif berupa terciptanya lapangan pekerjaan baru dan berkembangnya industri bidang jasa serta perdagangan. Lalu pada sisi lain migrasi membawa dampak negatif berupa meningkatnya angka kriminalitas, menjamurnya pemukiman kumuh, banyaknya pengangguran bahkan berdampak buruk pada kerusakan alam.⁵³ Sehingga adanya hal ini pun menyebabkan terjadinya perubahan baik masalah sosial maupun budaya. Lalu, tidak jarang pula menimbulkan konflik yang dilandasi oleh berbagai kepentingan tertentu. Hal ini terjadi karena adanya benturan antara nilai dan kepentingan.⁵⁴

Selain itu konflik terjadi karena ketidaksiapan sebagian masyarakat tertentu untuk menerima perubahan yang terjadi akibat mobilitas sosial. Sehingga berbagai kepentingan tidak dapat dipertemukan dan inilah penyebab timbulnya konflik.⁵⁵ Seperti halnya konflik yang terjadi di Maluku, Papua, Aceh maupun

⁵²Todaro, *Ekonomi Untuk ...*, 332-335

⁵³Tirtosudarmo, *Demografi Politik ...*, 26-29

⁵⁴J. E. Goldthrope, *Sosiologi Dunia Ketiga Kesenjangan dan Pembangunan*, ter. Sukadjio, edisi 2 (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 1-2

⁵⁵Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Cet 2, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 517-518

Sampit yang terjadi antara penduduk asli dengan pendatang yang keduanya memiliki kepentingan masing-masing atas daerah masing-masing. Namun karena kedua kepentingan saling bertentangan juga adanya perbedaan kebudayaan menjadikan konflik semakin memanas.⁵⁶

⁵⁶*Ibid.*, 361-362